

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan suatu perusahaan berisi catatan ringkas mengenai informasi keuangan pada periode tertentu yang merupakan pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang bersangkutan atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik (Putri dan Yuyetta, 2013). Informasi tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, salah satunya adalah informasi mengenai laba. Informasi laba dalam laporan keuangan bertujuan untuk menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana, membantu mengestimasi kemampuan laba, dan menilai kinerja manajemen (Marpaung dan Latrini, 2014).

Perhatian investor seringkali terpusat pada laba sehingga hal tersebut membuat manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, salah satunya adalah tindakan pengelolaan laba (*earnings management*). Menurut Aji dan Mita (2010), teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali menggunakan teknik perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*) merupakan bentuk rekayasa pendapatan yang dirancang untuk menghilangkan fluktuasi sederetan pendapatan (Mulford dan Comiskey, 2010).

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan pihak eksternal, membuat laba stabil, dan agar laporan keuangan seolah-olah nampak baik demi kepentingan perusahaan (Hery, 2015). Tindakan perataan laba merugikan calon investor karena informasi yang disediakan menjadi tidak relevan lagi sebagai alat pengambilan keputusan. Praktik perataan laba juga tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada

tindakan perataan laba. Apabila ditinjau dari profitabilitas, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, karena investor lebih menyukai tingkat profitabilitas yang stabil disetiap tahunnya (Amanza dan Rahardjo, 2012).

Faktor selanjutnya adalah likuiditas, yang menggunakan *current ratio* sebagai proksi terhadap praktik perataan laba. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, namun likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa manajemen buruk dalam mengelola sumber likuiditas, sehingga hal tersebut memicu manajer untuk melakukan perataan laba agar kinerjanya dinilai bagus (Harris Prasetya, 2013).

Faktor lainnya yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah struktur modal. Salah satu rasio yang paling sering digunakan adalah *debt to equity ratio (DER)*. Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Ketika perusahaan cenderung mengalami kendala dalam menjalankan kewajibannya untuk membayar hutang pada saat tenggang waktu yang diberikan, maka perusahaan tersebut akan melakukan perataan laba untuk mengatur agar tidak terjadinya penyimpangan kontrak hutang.

Adapun ukuran perusahaan sebagai faktor independen lain yang akan diteliti pengaruhnya terhadap perataan laba suatu perusahaan. Hubungan ukuran perusahaan terhadap perataan laba tidak terlepas dari hipotesis biaya politik. Menurut Santoso dan Salim (2012), hal ini disebabkan karena sektor publik (pemerintah) memiliki wewenang untuk mempengaruhi distribusi kekayaan diantara berbagai kelompok masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan sebuah perusahaan, maka publik akan cenderung untuk menyoroti perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian tentang tindakan praktik perataan laba sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tindakan praktik perataan laba, namun hal ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildham (2013). Harris Prasetya dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013), mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan praktik perataan laba, hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Danang Surya Dahana (2015).

Adapula Ayu Dewi Suryani dan I Gusti Ayu Eka Damayanti (2015), meneliti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Supriastuti (2015). Selain itu, Yulia (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan praktik perataan laba. Namun, ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Widana dan Yasa (2013).

Alasan peneliti mengambil faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba berupa profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dikarenakan tidak konsistennya hasil-hasil penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba serta hasil penelitiannya ada yang sejalan dan ada juga yang berlawanan. Motivasi dalam penelitian ini yaitu untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Pada penelitian ini, penulis mengambil studi kasus pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* adalah dikarenakan “kondisi perekonomian yang berkembang pesat” (Kompas, Maret 05, 2018) sehingga kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap bisnis *property* dan *real estate*. Kondisi perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan properti juga akan meningkat. Maka dari itu, perusahaan *property* dan *real estate* juga akan mendapatkan keuntungan yang tidak sedikit. Adanya keadaan seperti ini, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi cara perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya.

Selain perkembangan perusahaan *property* dan *real estate* cukup pesat, bisnis *property* dan *real estate* juga merupakan usaha yang dipastikan selalu

berkembang pesat setiap tahunnya, mengingat makin besarnya angka pertumbuhan penduduk yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi di Indonesia. Permintaan akan tempat tinggal semakin meningkat sedangkan jumlah tanah di bumi ini tidak akan bertambah, oleh karena itu akan membuat harga tanah dan sektor properti lainnya akan semakin mahal dari tahun ketahun. Perkembangan bisnis properti diperkirakan akan bertumbuh 200 persen sepanjang tahun 2011 sampai 2021, dengan total kontribusi properti Indonesia mencapai 2,5% pasar global (informasi bisnis Pefindo).

Penulis mengambil data dari tahun 2014-2017 dengan alasan menggunakan periode penelitian terbaru dan sebagai periode pengamatan yang dapat memberikan gambaran terkini keuangan dari sebuah perusahaan, sehingga nantinya akan diperoleh variabel-variabel berupa profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode terbaru yang melaporkan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terarah dan fokus, maka dibuatlah batasan masalah sebagai patokan dalam melakukan penelitian. Adapun batasan masalah yang berlaku dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti berupa; (a) profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), (b) likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), (c) struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), (d) ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan sampel selama tahun periode pengamatan (*Ln Asset*) dan (e) praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilihat dari indeks perataan laba (*indeks Eckel*).
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang secara *continue* melaporkan laporan keuangan dan tahunannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis dan juga dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

2. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya meningkatkan kualitas manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat menghindari adanya praktik perataan laba pada perusahaannya.

3. Untuk Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik perataan laba dan dapat menjadi bahan referensi bagi investor untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi dengan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada bursa efek di Indonesia.

4. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat memicu penelitian yang lebih baik ataupun khususnya terkait *income smoothing*.

5. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).